

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Berliana Silitonga
NPM : 20210045
Program Studi : Administrasi Bisnis
Judul : Pengaruh Pengembangan Wisata Alam Aek Sijomi dan Keberhasilan Usaha Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Aek Libung Kecamatan Suyur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommenson Medan Dengan demikian skripsi ini telah dilengkapi dengan syarat-syarat akademis untuk Menempuh ujian skripsi untuk menyelesaikan studi.

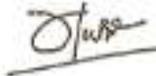
SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STRATA SATU (S-1) PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

Pembimbing I



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

Pembimbing II



Drs. Kepler Sinaga, MM

Ketua program Studi



Drs. Kepler Sinaga, MM



BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sumber daya alam tersebut juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diminati oleh masyarakat.

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi secara berlebihan. Sumber daya alam yang diperbaharui menjadi salah satu cara atau solusi yang dapat digunakan untuk mengembangkan peningkatan pelayanan dan kualitas daya tarik wisatawan yang akan berkunjung sehingga dapat memajukan pendapatan ekonomi kreatif, ekonomi kerakyatan dan sosial budaya. Hal tersebut dapat ditempuh dengan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.

Perkembangan pariwisata saat ini memang terbilang sangat pesat. Pengelolaan yang dilakukan harus benar dan sesuai agar lingkungan tetap terjaga dari kerusakan, bahkan harus dapat mendukung pelestarian alam itu sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi bagi daerah untuk selalu mengupayakan berbagai langkah optimal guna menggali potensi pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan cara yang benar. Berkembangnya sektor pariwisata akan menarik sektor lain untuk berkembang pula, karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang pariwisata seperti: produk kuliner, souvenir, penginapan,

peningkatan kesempatan kerja, dan lain-lain sebagainya. Pariwisata membawa perubahan pada perekonomian lokal. Pariwisata merupakan multisektoral dan saling mempengaruhi dengan sektor-sektornya yang bersinggungan sehingga muncul keadaan dimana pariwisata akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta menginjeksi keadaan ekonomi lokal. Pariwisata dianggap sebagai pergerakan perekonomian atau penghasil devisa untuk pembangunan ekonomi di suatu negara, begitu pula dengan Indonesia.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu objek wisata menjadi lebih menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata seperti motif fisik, budaya dan interpersonal. Pengembangan wisata diperlukan bila akan menjadikan wisata tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan dilakukan baik di dalam obyek wisatanya maupun fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan objek wisata tersebut pengembangan wisata alam terbagi dalam empat tahap yaitu: tahap pengenalan, ditandai dengan meningkatnya pengunjung, kemudian tahap dimana pengunjung meningkat dengan tajam, selanjutnya tahap perkembangan pengunjung tidak meningkat, dan pada tahap akhir adalah jumlah pengunjung menurun. Usaha pengembangan wisata diharapkan mampu menunjang, mempertahankan dan memperpanjang kondisi ekosistem yang ada agar tetap diminati oleh para wisatawan.

Pengembangan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan seharusnya mampu memberikan kesempatan bagi bertumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu pengembangan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa dalam adanya pembangunan dapat di dukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi dan tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan yang

dapat memenuhi taraf hidup masyarakat, dan mampu memperluas kesempatan kerja masyarakat lokal sekitar wisata serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Dengan adanya pengembangan wisata, juga akan berpengaruh dalam peningkatan kewirausahaan yang memiliki potensi strategis dan prospektif untuk dikembangkan, dalam menunjang penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam berwirausaha yang diharapkan mampu menunjang kehidupan ekonomi yang luas, khususnya masyarakat asli setempat yang berada di sekitar lokasi wisata.

Sumatera Utara merupakan salah satu lokasi atau tempat yang tidak lepas dari destinasi wisata. Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Di Padangsidempuan terdapat banyak objek wisata yang mempunyai daya tarik atau minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata, salah satunya objek wisata Aek Sijorni yang berada di desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara lebih kurang 30 km dari arah Padangsidempuan ke arah Mandailing Natal. Aek Sijorni sangat terkenal di Padangsidempuan. Pariwisata Aek Sijorni ini sangat cocok bagi wisatawan yang gemar berpetualangan, jalur transportasi yang mudah karena berada di lintas timur atau banyak dilalui orang yang menuju Jakarta-Medan.

Pariwisata ini menjadi target wisata masyarakat disana baik di dalam maupun di luar Padangsidempuan. Setiap hari maupun hari sabtu dan minggu serta hari libur Nasional, pariwisata ini selalu ramai dikunjungi oleh para pengunjung. Salah satu daya tarik wisata alam ini adalah karena menyuguhkan pemandangan kealamian air yang jernih dan air terjun yang bertingkat serta kolam renang Waterpark yang alami yang banyak dimanfaatkan oleh

pengunjung sebagai spot foto karna keindahan air terjun yang alami. melihat perkembangan wisata alam Aek Sijorni, banyak masyarakat sekitar memanfaatkan peluang dengan membuat usaha perdagangan. objek wisata alam Aek Sijorni saat ini dapat dikatakan telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat seperti para pelaku usaha sekitar objek wisata tersebut semakin bertambah dari sebelumnya Adapun bentuk kontribusinya seperti pemanfaatan lokasi wisata oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti penjual makanan dan minuman, penjual buah, penjual pakaian, penjual aksesoris, usaha jasa, parkir kendaraan, penyewa perlengkapan, Fotografi dan lain-lain.

Perkembangan wisata alam Aek Sijorni ditandai dengan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang dapat mempengaruhi peningkatan kewirausahaan dengan tersedianya pembangunan dan fasilitas yang dapat digunakan wisatawan untuk menjamin kepuasan yang maksimal dalam memperlancar kegiatan berwisata beberapa fasilitas yang dikembangkan adalah tersedianya pusat jajanan dengan konsep rumah kecil, dan swim ring atau pelampung renang ban yang digunakan saat wisatawan berenang serta wahana mainan anak-anak.

Data kunjungan wisata alam Aek Sijorni dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Alam Aek Sijorni Tapanuli Selatan Tahun 2018-2023

NO	Tahun	Data Pengunjung
1	2018	89.058
2	2019	90.965
3	2020	85.621
4	2021	84.799

5	2022	83.987
6	2023	90.453

Sumber: Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Aek Sijorni pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, dan untuk tahun 2020 - 2022 mengalami penurunan, penurunan jumlah wisatawan tersebut terjadi karena munculnya wabah Virus Covid-19 yang menyebabkan wisatawan dibatasi untuk masuk ke lokasi wisata Aek Sijorni. Akan tetapi pada tahun 2023 jumlah wisatawan mengalami peningkatan.

pengelola wisata alam aek sijorni juga tetap intens dalam mengembangkan wisata tersebut. Pengelola wisata tetap memantau dan memelihara destinasi wisata agar tetap dapat melakukan pembangunan yang berkelanjutan.

Upaya pengembangan pariwisata menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung, maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Perkembangan wisata Aek Sijorni berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar lokasi yang membuka berbagai jenis usaha. Usaha masyarakat mampu menjadikan bisnis lebih berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan atau kemampuan dan mental dengan harapan akan menciptakan kemandirian sehingga peningkatan usaha menjadi lebih menguntungkan para pengusaha. Menurut Daulay dan Ramadini (2013:3) mengatakan bahwa keberhasilan usaha suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari sebelumnya. keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan

uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekai. Sehingga dapat diketahuibahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas dan kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya.

Berikut ini merupakan data tentang berbagai jenis usaha dan tingkat pendapatan usaha yang diperoleh yang berada disekitar objek wisata Aek Sijorni di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 1.2
Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Penjual makanan dan minuman	16
2	Penjual buah	4
3	Penjual Aksesoris	3
4	Penjual pakaian	3
5	Penyewa perlengkapan renang	4
6	Konter	2
7	Fotografi	4
8	Parkir kendaraan	4

Sumber data 2023

Tabel 1.3
Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (orang)
	Hari biasa	
1	>400.000	8
2	Rp 100.000-400.000	25

3	<100.000	7
	Hari libur	
4	<600.000	4
5	Rp.500.000-1.000.000	7
6	Rp.1.000.000-2.000.000	21
7	>300.000	8

Sumber data 2023

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa, jumlah pendapatan pelaku usaha perhari berada diantara Rp 100.000- 400.000. Hal ini disebabkan karena jumlah pengunjung pada hari biasa, tidak terlalu banyak. Dan pada hari libur jumlah pendapatan pelaku usah berada pada Rp. 1.000.000-2.000.000. Hal ini disebabkan jumlah pengunjung, pada hari libur lebih ramai dibanding hari biasa. Para pelaku usaha sudah melakukan aktivitas usahanya dengan maksimal, akan tetapi pada hari biasa masyarakat memilih melakukan kegiatan lain seperti bertani dan lainnya. tetapi masih ada pelaku usaha yang membuka usahanya walaupun tidak banyak. Dengan begitu masyarakat hanya mendapat penghasilan pada saat-saat tertentu saja.

Adapun fenomena menarik yang ada di Wisata Alam Aek Sijorni adalah adanya penambahan pembangunan dan fasilitas yang mulai berkembang sehingga dapat menambah daya tarik pengujung yang membuat pengunjung semakin tertarik untuk datang kesana. perkembangan ini dimanfaatkan masyarakat yang ada di sekitar lokasi dengan membuka berbagai jenis usaha seperti menjual peralatan renang, membuka kedai makanan, berjualan baju dengan motif aek sijorni dan lainnya. karna banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung tentu saja memerlukan tenaga kerja untuk melayani pengunjung dengan begitu akan membuka kesempatan kerja di lokasi tersebut. kontribusi yang dilakukan sudah maksimal, karena kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan wisata tersebut dengan baik dengan memperluas peluang usaha yang ada. Sedangkan potensi tersebut bisa membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat agar lebih baik. untuk itu, peneliti berencana meneliti apakah pengembangan Wisata

Alam Aek Sijorni dan keberhasilan usaha berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan tujuan untuk meningkatkan sistem kerja dalam suatu usaha masyarakat.

Dari latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh pada peningkatan pendapatan ekonomi Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul yaitu, **“Pengaruh Pengembangan Wisata Alam Aek Sijorni Dan Keberhasilan Usaha Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Sealatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada dikemukakan di atas,maka maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Apakah pengembangan di Wisata Alam Aek Sijorni berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal Desa Aek Libung. Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah keberhasilan usaha di Wisata Alam Aek Sijorni berpengaruh positif dan dan signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Apakah pengembangan Wisata Alam Aek Sijorni dan keberhasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sehingga dapat disimpulkan manfaat penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan di Wisata Alam Aek Sijorni terhadap pendapatan masyarakat lokal Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keberhasilan usaha di Wisata Alam Aek Sijorni terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan Wisata Alam Aek Sijorni dan keberhasilan usaha terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sehingga dapat disimpulkan manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Akademisi

1. Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh pengembangan Wisata Alam Aek Sijorni dan keberhasilan usaha terhadap pendapatan ekonomi Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan keberhasilan usaha terhadap pendapatan masyarakat

2. Manfaat praktisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan kepada seluruh masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan Wisata Alam Aek Sijorni dan keberhasilan usaha pada pendapatan masyarakat di Desa Aek Libung. dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian pariwisata

Menurut I Gusti Bagus Arjana (2015:6), pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, “*pari*” yang mempunyai arti sempurna, lengkap, tertinggi, “*wisata*” yang mempunyai arti perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap dan sempurna.

Menurut Ismayanti dalam I Gusti Bagus Arjana (2015:15), pariwisata merupakan gabungan produk barang dan jasa, keduanya penting dibutuhkan dan dihasilkan oleh industry pariwisata.

2.1.2 Jenis Macam Pariwisata

Menurut I Gusti Bagus Arjana (2015:96-99), jenis-jenis pariwisata terdiri dari sebagai berikut ini yaitu:

1. Jenis Pariwisata Menurut Letak.
 - a. Pariwisata lokal (*local tourism*), perjalanan wisata jarak dekat seperti piknik ke luar kota atau tempat wisata yang dapat ditempuh beberapa jam dengan kendaraan mobil.
 - b. Pariwisata nasional (*national tourism /domestic tourism*), adalah dinamika perjalanan wisata dalam suatu negara.
 - c. Pariwisata mancanegara (*world tourism/foreign*) meliputi wisatawan yang masuk dari luar negeri (*inbound tourism*) dan wisatawan yang berwisata ke luar negeri (*outgoing tourism*).
2. Pariwisata Menurut Dampak pada Devisa
 - a. Pariwisata aktif (*in tourism*). Wisatawan yang masuk ke suatu negara, jenis ini dikembangkan untuk meraup devisa.
 - b. Pariwisata pasif (*outgoing tourism*), warga negara sendiri sebagai wisatawan melakukan perjalanan ke luar negeri. Jenis ini tidak dikembangkan atau dikampanyekan. Jika kondisi ekonomi ditandai dengan income per capita yang baik tentu memiliki kemampuan sebagai wisatawan ke luar negeri.
3. Jenis Pariwisata Menurut Waktu Kunjungan
 - a. Pariwisata musiman (*seasonal tourism*), seperti wisata musim dingin yang bersalju, wisata musim panas untuk mandi matahari atau wisata musim petik buah dan sebagainya.
 - b. Pariwisata okasional (*occasional tourism*), orang-orang melakukan perjalanan wisata karena adanya daya tarik penyelenggaraan suatu kegiatan (*event*) tertentu atau pariwisata/kejadian (*occasion*) tertentu.

4. Jenis Pariwisata Menurut Tujuan
 - a. Pariwisata bisnis (*business tourism*), perjalanan yang bertujuan menyelesaikan urusan seperti bisnis seperti melakukan meeting, pameran, expo dan lain-lain.
 - b. Pariwisata liburan (*vacancy tourism*).
 - c. Pariwisata pendidikan (*educational tourism*) seperti study tour atau widya wisata.
 - d. Pariwisata spiritual atau keagamaan (*pilgrim tourism*).
5. Jenis Pariwisata Menurut Jumlah Wisatawan
 - a. Pariwisata individual (*individual tourism*), seperti wisatawan yang menggendong ransel (*backpacker*).
 - b. Pariwisata berombongan (*group tourism*), seperti dilakukan oleh rombongan pelajar, karyawan melalui biro perjalanan dan perjalanan.
6. Jenis Pariwisata Menurut Biaya
 - a. Pariwisata mewah (*deluxe tourism*) fasilitas berupa pesawat dan kapal pesiar, biaya akomodasi yang dibayar dengan biaya tinggi pada hotel. hotel berbintang empat, lima atau lima berlian.
 - b. Pariwisata yang berbiaya sedang (*middle class tourism*) dan
 - c. Pariwisata berbiaya murah (*social tourism*), jenis ini memang memilih alternatif transportasi dan akomodasi yang serba murah tetapi aman dan sehat dan tujuan wisata tercapai.
7. Jenis Pariwisata Menurut Objek Wisata
 - a. Pariwisata budaya (*cultural tourism*), merupakan jenis pariwisata yang menonjolkan antraksi-antraksi budaya yang unik dan menarik telah menjadi ikon pariwisata suatu daerah.
 - b. Pariwisata kesehatan (*reccuperational tourism*), seperti mandi susudi Eropa, mandi kopi di Jepang, mandi air panas di beberapa tempat di Indonesia.
 - c. Pariwisata perdagangan (*commercial tourism*), jenis ini berkembang seiring terbukanya era perdagangan bebas (*free trade area*) yang ditandai dengan makin makin banyaknya event menyangkut promosi dan pertemuan-pertemuan seperti kegiatan perdagangan sehingga menimbulkan kegiatan pariwisata yang dinamis.
 - d. Pariwisata olahraga (*sport tourism*), jenis pariwisata yang satu ini mampu menyedot pengunjung event olahraga tertentu seperti olimpiade, pesta olahraga regional, SEA Games, Asian Games, kejuaraan dunia sepak bola tentu yang paling akbar, di samping itu ada kejuaraan tinju profesional, kejuaraan tenis, bulu tangkis dan sebagainya.
 - e. Pariwisata politik (*political tourism*), seperti parade tanggal 1 Mei di Beijing memperingati hari butuh dan parade tanggal 1 Oktober di Rusia memperingati.
8. Revolusi Bolsjevic
 - a. pariwisata spiritual/keagamaan (*pilgrim tourism*), seperti perjalanan naik haji ke Mekkah bagi umat Islam, menunjungi Betlehem atau Israel bagi umat Kristen dan berkunjung dan mandi-mandi di Sungai Gangga. India bagi umat Hindu dan wisatawan mancanegara mengunjungi Borobudur bagi umat Budha. Di Larantuka Flores Timur setiap perayaan Paskah yang dikenal sebagai Jumat Agung sejak beberapa tahun terakhir telah menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini. Pariwisata ini terkait dengan perjalanan yang bertujuan untuk melakukan peribadatan atau pemujaan terhadap Tuhan sebagai acara keagamaan.

- b. Pariwisata alam (*natural tourism*), adalah objek wisata yang menyuguhkan antraksi asli dari alam atau lingkungan pulau, pegunungan, laut, pantai, kekayaan fauna dan kekayaan flora.
- c. Pariwisata Syariah, pariwisata Syariah berpotensi untuk dikembangkan
- d. Wisata laut/pantai yang dikembangkan
- e. Wisata ruang angkasa sebagai wisata masa depan. Wisata ruang angkasa, pada suatu ketika nanti akan dapat terwujud sehingga menjadi proyek objek wisata masa depan.

2.1.3 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Untuk tercapainya sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan perencanaan yang strategis. Idealnya, pembangunan wisata daerah harus berdasarkan dengan aspek pembangunan indikator nasional, utamanya dalam jangka tahunan. Pembangunan pariwisata merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.4 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari manajemen yang mengutamakan pada penerapan potensi objek serta daya tarik wisata tersebut dimana harus dilaksanakan dengan kurun waktu yang sudah ditentukan yang berupa langkah sistematis yang tertuju pada keberhasilan hasil tersebut. Hasil yang diinginkan yaitu untuk mencapai tujuan dan target yang direncanakan yang sudah dibuat. Salah satu tolak ukur keberhasilan pengembangan pariwisata adalah apabila pasar merespon pengembangan suatu destinasi yang ditunjukkan dengan berbagai indikator utamanya: tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan pembelanjaan wisatawan di destinasi yang dikunjungi secara berkelanjutan Supradi & Nanny (2017:45).

Pengembangan pariwisata mempunyai arti luas yaitu dapat dijadikan salah satu penghasil devisa, mendorong perekonomian suatu daerah dan masyarakatnya, meningkatkan pendapatan suatu daerah, mampu memberdayakan perekonomian rakyat pada segi memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan masyarakat dalam berusaha dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimulai dari memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama dan kelestarian fungsi dan kualitas suatu lingkungan hidup Marti'ah & Theodora, (2017 :96).

Tujuan dari pengembangan pariwisata tidak hanya menarik wisatawan yang datang ke daerah pariwisata saja tetapi juga untuk menahan wisatawan itu untuk menetap sedikit lebih lama. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan lamanya wisatawan berada di daerah tersebut. Pada konsep perencanaan pengembangan pariwisata, para pengembangan harus memperhatikan dari berbagai aspek pendukung para wisata, karena pariwisata ialah suatu aktivitas yang berlangsung yang menyangkut semua bentuk unsur-unsur alam, air, udara, kehidupan liar didalamnya, bintang alam, hutan, sungai, iklim, pantai, laut dan lainnya.

2.1.5 Indikator Pengembangan Pariwisata

Menurut World Tourism Organization (WTO) Hestanto, (2018) indikator yang dapat dipakai untuk mengukur suatu tingkat keberlanjutan suatu destinasi wisata adalah:

1. Kesejahteraan (well-being) masyarakat tuan rumah
2. Terlindunginya asset-aset budaya
3. Partisipasi masyarakat
4. Manfaat Ekonomi

2.2 Keberhasilan Usaha

2.2.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjuk untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian secara umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya.

Menurut Erlich (2014:49) mengatakan bahwa “suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”.

2.2.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2013:401) indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Laba/Profitabilitas
2. Produktivitas dan Efisiensi
3. Daya Saing
4. Terbangunnya Citra Baik

2.2.3 Usaha Pariwisata

Apabila ingin melihat kesempatan kerja pada bidang pariwisata, dapat dilihat dengan cara pengelompokan usaha pariwisata menurut bidang usahanya. Menurut peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No.18 Tahun 2016 Tentang pendaftaran Usaha Pariwisata, usaha pariwisata ialah suatu usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggaran barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggaran pariwisata. Usaha pariwisata mencakup bidang usaha:

1. Daya tarik wisata

Bidang usaha daya tarik wisata seperti

- a. Pengelolaan pemandian air panas alami.
- b. pengelolaan goa,
- c. pengelolaan peninggalan sejarah dan pubakala
- d. pengelolaan museum
- e. pengelolaan pemukiman/lingkungan adat
- f. pengelolaan objek ziarah dan
- g. wisata agro

2. Kawasan pariwisata

3. Jasa transportasi wisata

Bidang usaha jasa transportasi seperti:

- a. Angkutan jalan wisata
- b. Angkutan wisata dengan kereta api
- c. Angkutan wisata di sungai dan danau
- d. Angkutan laut wisata dalam negeri serta
- e. Angkutan laut internasional wisata

4. Jenis perjalanan

Bidang usaha jasa perjalanan wisata seperti:

- a. Biro perjalanan wisata, dan
- b. Agen perjalanan wisata

5. Jasa makanan dan minuman

Bidang usaha jasa dan minuman seperti

- a. Restoran
 - b. Rumah makan
 - c. Bar/rumah minum
 - d. Kafe
 - e. Jasa boga dan
 - f. Pusat penjualan makanan
6. Penyediaan akomodasi
- Bidang usaha penyediaan akomodasi seperti:
- a. Hotel
 - b. Kondominium hotel
 - c. Apartemen servis
 - d. Bumi perkemahan
 - e. Persinggahan caravan
 - f. Vila
 - g. Pondok wisata
 - h. Jasa manajemen hotel
 - i. Hunian wisata senior/lanjut usia
 - j. Rumah wisata
 - k. Motel
7. Penyelenggaraan kegiatan liburan dan rekreasi dan rekreasi seperti:
- a. Gelanggang rekreasi olahraga
 - b. Gelanggang seni
 - c. Wisata ekstrim

- d. Arena permainan
 - e. Hiburan malam
 - f. Rumah pijat
 - g. Taman rekreasi
 - h. Karaoke dan
 - i. Jasa impresariat/promotor
8. Penyelenggara pertemuan, perjalanan intensif, konserfasi dan pameran
9. Jasa informasi pariwisata
10. Jas akonsultan pariwisata
11. Jasa pramuwisata
12. Wisata tirta

Bidang usaha wisata tirta seperti:

- a. Wisata arung jeram
 - b. Wisata dayung
 - c. Wisata selam
 - d. Wisata memancing
 - e. Wisata selancar
 - f. Wisata olahraga tirta,dan
 - g. Dermaga wisata
13. Spa

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persawahan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain.

Menurut Sochib (2018:47), pendapatan adalah arus masuk aset sebagai hasil unit bisnis menyediakan barang atau jasa selama periode waktu yang ditetapkan waktunya. Pendapatan ialah suatu unsur penring dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan sangat erat hubungannya dengan konsumsi masyarakat dan pengeluaran rumah tangga dan perilaku konsumen yang sangat berkaitan dengan pertukaran yang memiliki sifata yang luas seperti transaksi jual beli disuatu pasar yang mana dengan transaksi jual beli tersebut dapat menaikkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang menurut Fatmawati (2014:4) yaitu:

1. Modal
Salah satu faktor yang sangat penting yaitu modal kerana ini berkenaan dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang sudah didirikan.
2. Jam kerja
Lamanya jam kerja yang digunakan seseorang atau individu maka akan tinggi pula tingkat pendapatan yang diterima oleh individu tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan seseorang atau individu maka akan sedikit juga tingkat upah yang diterima oleh individu tersebut.
3. Pengalaman
Yang menyebabkan kegagalan suatu usaha yang sangat fatal yaitu kurangnya pengalaman seseorang atau individu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang sudah berpengalaman dapat mempengaruhi pada keberhasilan suatu usaha, keberhasilan pedagang pasar itu dapat diukur pada lamanya seseorang atau individu tersebut melakukan usaha.

2.3.3 Indikator Pendapatan

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yaitu Harahap (2021:21-22)

1. Pendapatan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah
4. Beban keluarga yang ditanggung

2.4 Keterkaitan Pengembangan Wisata terhadap pendapatan

Pariwisata merupakan sector penting dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam memanfaatkan ekonomi local, peningkatan budaya dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pariwisata dilihat dari aspek *multiflier effect*, dalam arti memberikan manfaat yang berganda, karena mampu menggerakkan, bahkan memunculkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi baru.

Suatu kegiatan industri pariwisata memberikan keuntungan dari menyerapnya kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata dapat berpengaruh positif bagi perluasan pekerjaan dan berusaha. Apabila jumlah wisatawan yang datang pada suatu daerah wisata terus mengalami peningkatan, maka dapat mendorong penguasa untuk melakukan investasi demi memenuhi sarana dan prasarana yang ada pada daerah wisata tersebut, serta dapat memberikan peluang masyarakat dalam membuka usaha-usaha dagang kecil-kecilan, membuka warung, pengusaha hotel dan restoran dan lain-lain. Dengan berkembangnya usaha-usaha pariwisata

tersebut, dapat menyerap tenaga kerja atau terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah wisata tersebut, sehingga akan menyebabkan kenaikan pendapatan masyarakat serta daerah wisata tersebut (Saroji, 2018:63)

Pada daerah yang mengalami perkembangan sangatlah dipengaruhi oleh suatu keadaan perekonomian suatu daerah pengembangan pariwisata. Dengan membaiknya keadaan perekonomian masyarakat sekitar daerah pengembangan pariwisata menyebabkan pembangunan sarana dan prasarana pada pengembangan pariwisata yang mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kegiatan pengembangan pariwisata yang banyak diminati wisatawan secara tidak langsung memberikan sumbangan devisa negara serta menambah tingkat pendapatan masyarakat dengan terbukanya lapangan usaha serta

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

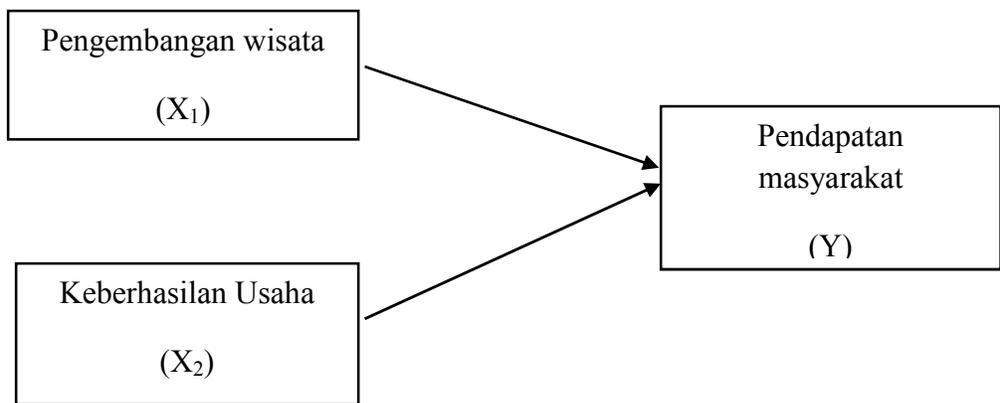
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Enis Apriyanti (2020)	Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	Menggunakan analisis linear sederhana sebagai pengolahan data	Pengembangan pariwisata Ketapang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat
2	Muh Taufiqul Hidayat (2020)	Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata	Menggunakan analisis linear sederhana sebagai	Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar	pengelahan data	terhadappertumbuhan ekonomi
3	Fahrul Rizal (2020)	Pengaruh pengembangan objek wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitar Mesjid Raya Abiturahman Di Banda Aceh	Menggunakan analisis regresi linear sederhana sebagai pengelolaan data	Secara parsial lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap UMKM

Sumber: penelitian terdahulu

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kajian teoritis dan empiris dalam penelitian ini maka kerangka konseptual penelitian ini ialah seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:92) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan berdasarkan masalah yang diteliti, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Pengembangan Wisata

H_0 : Pengembangan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

H_1 : Pengembangan wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Keberhasilan Usaha

H_0 : Keberhasilan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

H_1 : Keberhasilan usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Pengembangan wisata dan keberhasilan usaha

H_0 : Pengembangan Wisata dan keberhasilan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

H_1 : Pengembangan wisata dan Keberhasilan usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:8), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan asosiatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pengembangan dan keberhasilan usage di Wisata Alam Aek Sijorni Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat lokal Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Wisata Alam Aek Sijorni yang berada di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan April 2024

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN																							
		OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBUARI				MARET			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																						
2	Acc judul			■	■																				
3	Persetujuan pembimbing				■																				
4	Bahan literatur				■	■	■																		
5	Penyusunan proposal					■	■	■	■																
6	Bimbingan proposal							■	■	■	■														
7	Seminar proposal											■													
8	Revisi proposal												■	■											
9	Penelitian													■	■	■	■								
10	Pengelolaan data																	■	■	■	■				
11	Bimbingan skripsi																							■	■
12	Periksa buku																								
13	Penggandaan dan tanda tangan																								
14	Ujian meja hijau																								

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Nalom Siagian (2021:53), populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga di dalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realistik yang ada.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah masyarakat Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki usaha di sekita Wisata tersebut yang berjumlah 40 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Menurut Sugiyono (2019:8) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasinya <100, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 40 orang responden menjadi objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah 40 orang pelaku usaha.

3.4 Jenis data dan Teknik Pengumpulan

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan data merupakan dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Nalom Siagian (2021: 19) mengemukakan bahwa “Data primer yaitu data yang dihimpun dan diolah serta dianalisis sendiri oleh peneliti/observer secara langsung dari objeknya”. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli, data ini harus dicari melalui responden yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian, data primer dikumpulkan dengan teknik kuesioner.

- **Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

- **Dokumentasi**

Merupakan pengumpulan data dan informasi dari buku-buku, dokumen, judul, jurnal dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu

- **Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Nalom Siagian (2021:21) mengemukakan bahwa “Data sekunder yaitu data penelitian yang dihimpun dari bentuk data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh orang lain”. Data sekunder biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, publikasi ilmiah, catatan-catatan ataupun jurnal-jurnal yang telah diterbitkan secara umum.

Tabel 3.1

Data Operasional

No	Variabel	Defenisi variabel	Indikator	Skala
1	Pengembangan pariwisata	Aek Sijorni adalah tempat wisata alam berupa air terjun bertingkat dengan air yang selalu jernih,yang berada di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur	1.kesejahteraan (well-being) masyarakat tuan rumah 2. terlindungnya aset-aset budaya 3.partisipasi masyarakat 4. manfaat ekonomi	Likert

		Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan		
2	Keberhasilan Usaha	Keberhasilan usaha adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan hasil produksi, modal usaha memperoleh keuntungan dan perputaran modal berkembang dengan cepat	1. Laba /Profitabilitas 2. Produktifitas dan Efisiensi 3. Daya Saing 4. Tebangunnya Citra baik	Likert
3	Pendapatan masyarakat	Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa	1. pendapatan yang diperoleh perbulan 2. pekerjaan 3. anggaran biaya sekolah 4. beban keluarga yang ditanggung	Likert

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan menggunakan skala likert pengukuran ini, maka variabel yang dapat di ukur dapat dilakukan dalam angka sehingga koefisien dan akurat. Skala likert merupakan pengukuran dengan (5) kategori respon.

Tabel 3.2

Skala Likert dan Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
---	---------------------------	---

3.6 Analisis Data

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan suatu uji atau alat ukur untuk mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten yang sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian. Uji instrumen bertujuan untuk menguji pertanyaan yang telah dibuat di dalam kuesioner dalam penelitian. Dibutuhkan kepastian instrument yang dipakai dalam penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka dari itu digunakan dua jenis pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ke validan suatu instrument. Uji validitas instrument penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pernyataan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Indikator kuesioner dapat dikatakan valid apabila:

- a. Jika nilai $r \geq r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji untuk

mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak.

Menurut Esti Yuandari dan R. Topan Aditya Rahman (2017:57): uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan". Dalam penelitian ini perhitungan realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien *Cronbach (Alpha)* $\geq 0,60$ maka kuesioner atau angket tersebut dianggap *reliabel* atau konsisten.
- b. Jika nilai koefisien *Cronbach (Alpha)* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket tersebut dianggap *reliabel* atau tidak konsisten.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis regresi berganda berganda yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah dalam sebuah model distribusi mendekati distribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi norma, maka data yang dihasilkan dapat dianggap mewakili populasi yang ada. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan statistik yaitu uji Kolmogrov-smirnov, grafik histogram dan grafik P-Plot. Peneliti menggunakan SPSS dalam uji normalitas dengan tingkat signifikasinya dengan 5%. Maka untuk mengetahui apakah pada pengujian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak adalah berdasarkan asumsi berikut:

1. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikan yang besarnya $> 0,05$.
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikan yang besarnya $< 0,05$.

b. Uji Heteroskedastitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastitas. Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak original. Variabel original adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel independent sama dengan nol. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation (VIF).

1. $VIF > 10$: antara variabel independent terjadi multikolinieritas.

2. VIF < 10: antara variabel independent tidak terjadi multikolonieritas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penulisan ini penulis menggunakan analisis statistic linier berganda. Regresi linier berganda ditunjukkan untuk menentukan hubungan linier antar beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. persamaan yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Ekonomi

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Faktor Eksternal

X₂ = Faktor Internal

e = Error

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data penelitian. Suatu perhitungan variabel disebut signifikan secara sistematis apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Namun sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam (dearah dimana H₀ diterima). Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Signifikan Simultan (uji F)

Uji-F adalah uji serentak yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu pengembangan (X1) dan Keberhasilan usaha (X2) bekerja secara bersama-sama dalam mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat pendapatan masyarakat (Y).

1. H_0 diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ (tidak berpengaruh)
2. H_0 ditolak jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ (berpengaruh)

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh dari X terhadap Y dilakukan uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas yaitu Pengembangan (X1) dan Keberhasilan Usaha (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pendapatan masyarakat (Y) pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

1. Jika $T\text{-hitung} \geq T\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independent atau prediktor yang digunakan. Nilai koefisien determinasi sendiri berada direntang nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y).

